

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelatihan Kewirausahaan Melalui Program *Corporate Social Responsibility* Pada BankJawa Barat Banten di Bab V, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan kewirausahaan di Bank BJB dengan program CSR nya dapat dilaksanakan dengan baik melalui penerapan dengan cara pendekatan pola pemberdayaan melalui 5 (lima) P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Beberapa pencapaian dalam pelaksanaan kegiatannya seperti misalnya:

Aspek Pemungkinan: upaya dari kegiatan pelatihan kewirausahaan ini telah menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat terus berkembang secara optimal. Pemberdayaan di sini telah mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang selama ini menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas masyarakat agar mampu menjadi wirausahawan sukses di masyarakat dan mampu bersaing serta berkompetisi di dunia usaha.

Aspek Penguatan: dari segala daya dan upaya yang dilakukan telah memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan masyarakat di dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini telah mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang akan menunjang kemandirian mereka.

Aspek Perlindungan: program CSR pada Bank BJB telah mampu melindungi masyarakat

dari kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, dan berupaya menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dengan yang lemah, serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Dalam proses Pemberdayaan di sini telah diarahkan pada upaya penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

Aspek Penyokongan: kondisinya telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat sehingga mampu menjalankan peran sebagai masyarakat pada umumnya yang dapat berkontribusi untuk kelangsungan hidupnya. Proses Pemberdayaan Masyarakat disini diharapkan mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Aspek Pemeliharaan: program pelatihan kewirausahaan telah memberikan kondisi yang semakin kondusif dan mampu menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan antar kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan dalam konteks disini telah mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap masyarakat memperoleh kesempatan yang sama untuk berwirausaha.

Dari kelima aspek tersebut, maka aspek pemungkinan, aspek penguatan dan aspek perlindungan sudah dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan untuk aspek penyokongan dan aspek pemeliharaan masih memungkinkan untuk terus ditingkatkan khususnya dalam hal menjaga keseimbangan dalam memberikan peluang dan kesempatan yang sama kepada anggota masyarakat agar mampu berusaha dengan sebaik-baiknya dan mampu meningkatkan kesejahteraan dan penghasilannya yang selama ini masih tergolong sangat rendah.

6.2 Saran

Dari hasil simpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka program kelas pelatihan kewirausahaan dalam menjalankan mekanisme pemberdayaan masyarakat khususnya dalam kegiatan CSR di Bank BJB untuk kedepannya agar dapat berjalan dengan baik, maka penulis memberikan saran perbaikan seperti berikut ini:

Perlunya dukungan lebih besar dari beberapa pihak-pihak yang terlibat langsung dalam program pelatihan kewirausahaan ini agar masyarakat mampu berkontribusi dengan baik, diantaranya adalah *manager* program, fasilitator, dan instruktur pelatihan perlu menjadi perhatian. *Manager* Program harus dapat berfungsi dalam merancang dan mendesain program serta selanjutnya mengontrol dan memastikan jalannya program sesuai dengan target dan capaian akhir yang diinginkan.

Fasilitator mampu meningkatkan kapasitas kelompok dampingan, memastikan keterlibatan para pihak, serta memotivasi peserta untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan, berkoordinasi dengan lembaga terkait dalam pelaksanaan kegiatan, membantu mendampingi dalam melaksanakan seluruh rencana kegiatan yang telah disusunnya, mendokumentasikan proses implementasi di lapangan, dan menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan dan laporan bulanan kepada *manager* program.

Instruktur pelatihan mampu untuk menyusun rencana pengajaran atau kurikulum sebagai acuan pembelajaran, membuat perangkat pelatihan, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dengan bertanggung jawab pada satu bidang spesialisasi di jurusan kejuruan, memberikan konsultasi dan nasihat, serta rekomendasi karier kepada peserta, membuat evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan pelatihan, merencanakan pelaksanaan uji kompetensi, melaksanakan uji kompetensi, dan melaksanakan kegiatan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan uji kompetensi.

Untuk pemberdayaan masyarakat dalam kasus ini, maka yang harus

menjadi perhatian utama saat ini adalah aspek penyokongan dan aspek pemeliharaan harus terus ditingkatkan karena dari ke dua aspek tersebut dapat mendorong terciptanya keterampilan dan pengetahuan masyarakat selama mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan yang pada gilirannya akan berperan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Proses Pemberdayaan Masyarakat diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan mengubah keadaan dari posisi yang lemah menjadi sejajar dengan masyarakat pada umumnya. Selain itu diharapkan dengan ditingkatkannya aspek penyokongan dan aspek pemeliharaan dapat mampu menjamin adanya keselarasan dan keseimbangan yang dapat memberikan masyarakat kesetaraan dalam memperoleh kesempatan dan peluang yang sama dalam berwirausaha.

